

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

**Laporan Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019**

***Financial Statements
December 31, 2020 and 2019***

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>The Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan 31 Desember 2020 dan 2019		<i>Financial Statements December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>



No. 001/DIR/II/2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sylvia Lestariwati F K
Alamat Kantor : Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Alamat Domisili /
sesuai KTP atau
kartu indentitas lain : Kembang Murni KI/18
RT/RW 003/002, Kembangan
Selatan, Jakarta Barat
Telepon : 89907636
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Senjaya Bidjaksana
Alamat Kantor : Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Alamat Domisili /
sesuai KTP atau
kartu indentitas lain : Jl. Pademangan II Gg.7 No.38
RT/RW 002/005, Pademangan
Timur, Jakarta Utara
Telepon : 89907636
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perusahaan);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : Sylvia Lestariwati F K
Office Address : Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Residential Address/ as
per ID Card or other
identity card : Kembang Murni KI/18
RT/RW 003/002, Kembangan
Selatan, Jakarta Barat
Phone : 89907636
Title : President Director
2. Name : Senjaya Bidjaksana
Office Address : Jl. Akasia II Blok A 7 No. 4 A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Residential Address/ as
per ID Card or other
identity card : Jl. Pademangan II Gg.7 No.38
RT/RW 002/005, Pademangan
Timur Jakarta Utara
Phone : 89907636
Title : Director

declare that:

1. Responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (the Company);
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted financial accounting standards in Indonesia;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Bekasi, 22 Februari/ February 2021

Sylvia Lestariwati F K
Presiden Direktur/
President Director



Senjaya Bidjaksana
Direktur/
Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00065/2.1030/AU.1/05/1115-1/1/II/2021

RSMIndonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Tjun Tjun

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 22 Februari/February 22, 2021

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 24, 26, 27	41,721,162,522	290,923,953,348	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	4, 24, 27			Trade Receivables - Net
Pihak Ketiga		7,355,212,663	9,162,785,942	Third Parties
Pihak Berelasi		1,120,807,303	504,901,356	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 26, 27, 32	6,341,475,202	7,557,443,726	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	796,926,452	528,694,264	Inventories
Biaya Dibayar di Muka	9, 32	2,114,650,289	3,877,057,000	Prepaid Expenses
Uang Muka		419,620,614	705,380,926	Advances
Total Aset Lancar		<u>59,869,855,045</u>	<u>313,260,216,562</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7.a, 27, 31	13,519,642,923	233,430,668	Other Non-Current Financial Assets
Aset Tetap	10, 31, 32	266,539,636,330	108,408,848,317	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	8.b	1,240,034,283	--	Deferred Tax Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7.b	--	--	Other Non-Current Non-Financial Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>281,299,313,536</u>	<u>108,642,278,985</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>341,169,168,581</u>	<u>421,902,495,547</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha - Pihak Ketiga	11, 27	8,632,821,999	10,439,170,518	Trade Payables - Third Parties
Utang Dividen Interim	19, 27	--	100,000,692,000	Interim Dividend Payable
Utang Pajak	8.c	4,343,800,879	28,391,140,824	Taxes Payable
Beban Akrual	12, 27	9,241,178,772	11,176,733,450	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	14.a, 27	11,412,347,475	12,542,199,047	Short-term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka	13	1,665,811,969	1,797,617,180	Unearned Revenue
Laba Ditangguhkan atas Transaksi Jual dan Sewa Balik	15	--	442,200,000	Deferred Gain on Sale and Leaseback Transactions
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	16, 27, 32	7,806,388,361	--	Short-term Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	27	172,292,600	172,292,600	Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>43,274,642,055</u>	<u>164,962,045,619</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Laba Ditangguhkan atas Transaksi Jual dan Sewa Balik	15	--	3,979,800,000	Deferred Gain on Sale and Leaseback Transactions
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	16, 27, 32	168,009,364,939	--	Long-term Lease Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	8.b	--	3,223,064,761	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14.b	15,744,628,000	12,793,108,000	Long-term Employee Benefit Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>183,753,992,939</u>	<u>19,995,972,761</u>	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		<u>227,028,634,994</u>	<u>184,958,018,380</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of The Parent
Modal Saham - Rp100 per saham				Capital Stock - Rp100 per share
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 757.581.000 saham	17	75,758,100,000	75,758,100,000	Issued and Fully Paid Capital - 757,581,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	18	24,325,992,482	24,325,992,482	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	19	450,000,000	400,000,000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		13,606,441,105	136,460,384,685	Unappropriated
Total Ekuitas		<u>114,140,533,587</u>	<u>236,944,477,167</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>341,169,168,581</u>	<u>421,902,495,547</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
PENDAPATAN	20, 24	141,832,107,191	140,122,699,920	REVENUE
BEBAN				COST
Operasional	21, 24	(66,196,164,636)	(67,687,682,026)	Operational
Umum dan Administrasi	22, 24	(29,161,469,719)	(33,713,462,545)	General and Administrative
Pendapatan Lainnya		729,734,476	101,332,620,130	Other Income
Beban Lainnya	5, 10	(10,872,447,069)	(75,127,313)	Other Expenses
LABA USAHA		36,331,760,243	139,979,048,166	OPERATING PROFIT
Penghasilan Keuangan	23.a	6,112,855,888	2,782,636,287	Finance Income
Biaya Keuangan	16, 23.b, 32	(21,783,136,575)	(903,494,244)	Finance Costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		20,661,479,556	141,858,190,209	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.a	(2,486,335,736)	(8,411,525,362)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		18,175,143,820	133,446,664,847	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	14.b	(1,033,253,000)	1,397,938,000	Remeasurements of Post-employment Benefit Obligations
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	8.b	206,650,600	(349,484,500)	Income Tax Related to Items not Reclassified to Profit or Loss
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(826,602,400)	1,048,453,500	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17,348,541,420	134,495,118,347	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	25	24	176	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stocks	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings *)		Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada 1 Januari 2019	75,758,100,000	24,325,992,482	350,000,000	121,894,883,778	222,328,976,260	Balance at January 1, 2019
Pembentukan Dana Cadangan	19	-	50,000,000	(50,000,000)	-	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	19	-	-	(19,878,925,440)	(19,878,925,440)	Cash Dividend Distribution
Pembagian Dividen Interim	19	-	-	(100,000,692,000)	(100,000,692,000)	Interim Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		-	-	134,495,118,347	134,495,118,347	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo pada 31 Desember 2019	75,758,100,000	24,325,992,482	400,000,000	136,460,384,685	236,944,477,167	Balance at December 31, 2019
Pembentukan Dana Cadangan	19	-	50,000,000	(50,000,000)	-	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	19	-	-	(100,000,692,000)	(100,000,692,000)	Cash Dividend Distribution
Pembagian Dividen Interim	19	-	-	(40,151,793,000)	(40,151,793,000)	Interim Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan		-	-	17,348,541,420	17,348,541,420	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo pada 31 Desember 2020	75,758,100,000	24,325,992,482	450,000,000	13,606,441,105	114,140,533,587	Balance at December 31, 2020

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti

*) Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2020 <u>Rp</u>	2019 <u>Rp</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		142,845,881,380	140,251,478,208	<i>Cash Receipts from Customers</i>
Penerimaan Bunga	23	6,143,397,762	2,764,830,355	<i>Interest Received</i>
Pembayaran ke Pemasok, Beban Usaha dan Lainnya		(59,778,061,138)	(31,604,772,841)	<i>Payments to Suppliers, Operation Costs and Others</i>
Pembayaran kepada Karyawan		(36,805,938,482)	(39,949,383,234)	<i>Payments to Employees</i>
Pembayaran Pajak		(4,146,947,325)	(11,856,534,968)	<i>Payments of Tax</i>
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>48,258,332,197</u>	<u>59,605,617,520</u>	<i>Net Cash Provided from Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	10			<i>Fixed Assets</i>
Penjualan		--	249,025,454,545	<i>Sold</i>
Pembelian		(18,026,488,912)	(22,740,838,717)	<i>Purchase</i>
Aset Keuangan Lancar Lainnya				<i>Other Current Financial Assets</i>
Pencairan		--	11,162,719,809	<i>Redemptions</i>
Penempatan		(15,000,000,000)	(15,826,817,000)	<i>Placements</i>
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(33,026,488,912)</u>	<u>221,620,518,637</u>	<i>Net Cash Provided from (Used in) Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Utang Bank		--	3,660,381,634	<i>Proceeds from Bank Loans</i>
Pembayaran Utang Bank		--	(11,426,315,518)	<i>Repayments Bank Loans</i>
Pembayaran Bunga dan Biaya Keuangan Lainnya		(16,864,973,643)	(903,494,244)	<i>Payments of Interest and Other Finance Costs</i>
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham		(240,153,177,000)	(19,878,925,440)	<i>Distribution Dividend to Shareholders</i>
Pembayaran atas Liabilitas Sewa		(7,450,965,148)	--	<i>Payment of Lease Liabilities</i>
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(264,469,115,791)</u>	<u>(28,548,353,568)</u>	<i>Net Cash Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(249,237,272,506)	252,677,782,589	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS		34,481,680	(75,127,313)	EFFECTS IN FOREIGN EXCHANGE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	<u>290,923,953,348</u>	<u>38,321,298,072</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	<u><u>41,721,162,522</u></u>	<u><u>290,923,953,348</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan terkait laporan arus kas disajikan dalam Catatan 28

Supplementary information related to the statements of cash flows is presented in Note 28

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Februari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 02 tanggal 10 April 2019 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi mengenai perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam surat No. AHU-0024794.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 9 Mei 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang kesenian, hiburan dan rekreasi, di bidang aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, di bidang aktivitas pengangkutan dan pergudangan, dan di bidang perdagangan dan eceran. Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan dokumentasi dan penginformasian, pengorganisasian, penyimpanan, peminjaman dan kegiatan pencarian kembali arsip dan dokumen dalam bentuk kertas maupun data elektronik, serta implementasi penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, dan kegiatan alih media melalui teknologi *imaging/ printing*.

Kantor pusat operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan beroperasi di Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan dan Padang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp100 per saham) dengan harga penawaran Rp200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S-11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (“the Company”) was established based on notarial deed No. 157 of Misahardi Wilamarta, S.H., dated July 9, 1992, and has been approved by the Minister of Justice of Republic Indonesia in his decree No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 dated February 12, 1994 and was published in the State Gazette No. 49 dated June 21, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 02 dated April 10, 2019 made by notary Lucy Octavia Siregar S.H., Sp.N., Notary in Bekasi, concerning several changes in the Company's article of association. These changes were already accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia Director General Legal Public Administration in his letter No. AHU-0024794.AH.01.02. Tahun 2019 dated May 9, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are operating in art, entertainment and recreation, professional, scientific and technical activities, transportation and warehousing, and wholesale and retail. The Company is currently carrying out documentation and information, organizing, storing, borrowing and retrieval of archive and paper and electronic based document, software and hardware implementation, and scanning through imaging/ printing technology.

The Company's operational head office is located at Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. The Company has operated in Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan and Padang. The Company started its commercial operations since 1993.

b. The Company's Shares Public Offering

In 2010, the Company offered Initial Public Offering of 257,580,000 new shares (with par value of Rp100 per share) at offering price of Rp200 per share. This public offering has declared effective based on the letter from Chairman of BAPEPAM and LK No. S-11289/BL/2010 dated December 17, 2010 from BAPEPAM and LK. All the Company's shares effective have been listed in the Indonesian Stock Exchange on December 29, 2010.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 02 tanggal 3 Desember 2020 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 02 tanggal 10 April 2019 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 based on Deed of the Statement of the Company's Meeting No. 02 dated December 3, 2020 and Deed of the Statement of the Company's Meeting No. 02 dated April 10, 2019 of Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi, are as follows:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>2020</u>
Presiden Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono
Komisaris Independen	Roberto Fernandez Feliciano
Komisaris	Wahyudi Chandra

<u>2019</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Jeffrey Koes Wonsono	President Commissioner
Roberto Fernandez Feliciano	Independent Commissioner
Wahyudi Chandra	Commissioner

<u>Direksi</u>	<u>2020</u>
Presiden Direktur	Sylvia Lestariwati F K
Direktur	Chrysologus RN Sinulingga
Direktur	Senjaya Bidjaksana
Direktur	Tonny Hartono

<u>2019</u>	<u>Directors</u>
Sylvia Lestariwati F K	President Director
Jip Ivan Sutanto *	Director
Senjaya Bidjaksana	Director
Tonny Hartono	Director

* Perusahaan telah menerima surat pengunduran diri Jip Ivan Sutanto selaku Direktur Perseroan pada tanggal 23 Oktober 2020 dan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 3 Desember 2020.

* The Company has accepted the resignation letter from Jip Ivan Sutanto as Director of the Company dated October 23, 2020 and has been approved in Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 3, 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the members of Audit Committee are as follows:

<u>Komite Audit</u>	<u>2020</u>
Ketua	Roberto Fernandez Feliciano
Anggota	Harijono Suwarno
Anggota	Raymond Liu

<u>2019</u>	<u>Audit Committee</u>
Roberto Fernandez Feliciano	Chairman
Harijono Suwarno	Member
Raymond Liu	Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Senjaya Bidjaksana.

The Company's corporate secretary as of December 31, 2020 and 2019 is Senjaya Bidjaksana.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki masing-masing 191 dan 192 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 191 and 192 permanent employees, respectively (unaudited).

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan Perusahaan telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Februari 2021.

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements of the Company were authorized for issuance by the Directors on February 22, 2021.

d. Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir
Perusahaan induk adalah PT Surya Cipta Investama dan Perusahaan induk terakhir adalah PT Inti Anugerah Pratama.

d. The Parent and the Ultimate Parent
The Company's parent entity is PT Surya Cipta Investama and the ultimate parent of the Company is PT Inti Anugerah Pratama.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penerapan Standar Akuntansi Terkini

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020. Daftar amandemen, penyesuaian dan interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are presented under the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

The Adoption of Current Accounting Standards

The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2020. The list of standard amendments, interpretation are as follow:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amandemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 25 (Amandemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- PSAK 71 (Amandemen 2017): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amandemen 2019): Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan;
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar dan interpretasi standar di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

• PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan menerapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020.

Perusahaan menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi.

Berikut perubahan utama dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)

- PSAK 71: Financial Instrument;
- PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;
- PSAK 73: Lease;
- PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;
- PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors";
- PSAK 71 (Amendment 2017): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- ISAK 35: Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements;
- PSAK 1 (Amendment 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;
- PSAK 1 (Improvement 2019): Presentation of Financial Statements;
- PSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting;
- PSAK 102 (Amendment 2019): Murabahah Accounting;
- ISAK 101: Recognition of Resilient Murabahah Revenues without Significant Risk Related to Ownership of Inventory;
- ISAK 102: Impairment of Murabahah Receivables.

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant to the financial statements of the Company:

• PSAK 71: Financial Instrument

PSAK 71: Financial Instruments was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company implements PSAK 71 started on January 1, 2020.

The Company implements PSAK 71: Financial Instruments retrospectively with the cumulative effect of initial application recognized and has not restated comparative information.

The main changes in regard to PSAK 71: Financial Instruments and impact of the Company's financial statements are as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)****a. Basis of Preparation of the Financial Statements**
(continued)

- i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan
Dalam PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:
- Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
 - Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- i. *Financial assets classification and measurement*
In PSAK 71, financial assets are classified to amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:

- *The Company's business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and*
- *The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Perusahaan mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flow such that it would not meet this condition.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan. Seluruh aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo menurut PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

Based on the Company review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Company Financial Assets. All of the Company Financial Assets that were classified as held to maturities in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in PSAK 71: Financial Instruments. These financial assets are already recorded as amortized costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)****a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

- ii. Penurunan nilai aset keuangan
Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) di PSAK 71: Instrumen Keuangan. Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan didukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini tidak berdampak signifikan pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan.

- **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mulai 1 Januari 2020.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)****a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)**

- ii. *Financial assets impairment*
The implementation of PSAK 71: Financial Instruments changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement to Expected Credit Loss (ECL) in PSAK 71: Financial Instruments. Based on the new standard, The Company is required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has no significant impact on the carrying amount of the Company's financial assets.

- **PSAK 72: Revenue from Contract with Customer**

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company implements PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers starting from January 1, 2020.

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 (five) steps of assessment:

- i. *Identify contract(s) with a customer;*
- ii. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- iii. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)

- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- v. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Expenses from contracts with customers and other expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Based on the Company review on revenue contracts which referred to 5 (five)-step model of revenue recognition in PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, there is no significant impact on financial statement and there is no required to adjust the beginning balance as per January 1, 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**• **PSAK 73: Sewa**

PSAK 73: Sewa diterbitkan di bulan September 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan, untuk entitas yang menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73: Sewa.

Pada saat penerapan PSAK 73 "Sewa", Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan "sewa operasi" berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka sehubungan dengan sewa dan laba ditangguhkan atas jual dan sewa balik yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 "Sewa" untuk pertama kalinya, Perusahaan menggunakan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa. Pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Perusahaan meningkat sebesar Rp180.734.743.443 termasuk reklasifikasi dari beban dibayar dimuka sebesar Rp1.890.025.000 dan penyesuaian atas laba ditangguhkan atas jual dan sewa balik sebesar Rp4.422.000.000. Selain itu, liabilitas Perusahaan meningkat sebesar Rp183.266.718.448 dari pengakuan liabilitas sewa.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perusahaan memilih penerapan dengan pendekatan praktis pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)• **PSAK 73: Lease**

PSAK 73: Leases was issued in September 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted, eligible for entity which applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, at or before initial implementation that of PSAK 73: Leases.

On the application of PSAK 73 "Leases", the Company recognised right-of-use assets and leases liabilities in relation to leases which were previously classified as "operating leases" under the principles of PSAK 30, "Leases". These leases liabilities were measured at the present value of the remaining leases payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 10%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the leases liabilities, adjusted by the amount of any prepaid leases payments relating to that leases and deferred gain on sale and leaseback recognised in the statement of financial as at December 31, 2019.

In applying PSAK 73 "Leases" for the first time, the Company applies a practical method permitted by the standard by applying a single discount rate for the rental portfolio with fairly similar characteristics. By applying this standard, as at January 1, 2020 the Company's fixed assets and liabilities increased Rp180,734,743,443 including reclassification of prepayments amounted to Rp1,890,025,000 and adjusted of deferred gain on sale and leaseback amounted to Rp4,422,000,000. In addition, the Company's leases liabilities increased Rp183,266,718,448 from recognition of leases liabilities.

In accordance with the transitional requirements in PSAK 73 "Leases", the Company chooses applications with practical approach at the beginning of the applications to be recognized on January 1, 2020 and does not restate comparative information.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)****b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs *spot* antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

SGD1
USD1

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Perusahaan dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)****b. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies**

In preparing the financial statements, the Company records using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Company's functional currency is in Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded at the exchange rate in the spot between the Rupiah and foreign currency on the transaction date. At the end of the reporting period, the accounts denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate, in the middle rate of Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

31 Des/Dec 2020

31 Des/Dec 2019

Rp10,644
Rp14,105

Rp10,321
Rp13,901

c. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity, if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent company, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari entitas pelapor);
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pengakuan dan pengukuran awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan**Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan yang tersedia untuk dijual.

c. Transaction with Related Parties (continued)

- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the one that has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- (viii) Entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

d. Financial Instruments

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets and other non current financial assets.

Initial recognition and measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent measurement of financial assets**Accounting treatment before January 1, 2020**

The financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity and available-for-sale.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek dimana perhitungan bunganya tidak material.

iii. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

d. *Financial Instruments (continued)*i. *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. Under this category financial assets acquired for the purpose of selling in the near term or where there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

After initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value. Gains or losses derived from changes in fair value this financial assets are recognized in profit or loss.

ii. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

At initial measurement, loans and receivables are measured at fair value plus their transaction costs and are subsequently measured at their acquisition costs and the amortized using the effective interest rate method, except for short-term loans and receivables whereby the interest is immaterial.

iii. *Held to Maturity Investment ("HTM")*

At initial measurement, loans and receivables are measured at fair value plus their transaction costs and are subsequently measured at their acquisition costs and the amortized using the effective interest rate method, except for short-term loans and receivables whereby the interest is immaterial.

After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. *Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the preceding categories.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial Instruments* (continued)

Financial assets which classified into available-for-sale are recorded at its fair value. The difference between the acquisition costs and the fair value is the unrealized gain (loss) at the reporting date and it's presented as other comprehensive income.

The Company uses the trade date accounting for regular contract when recording the financial instrument transactions.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. *Financial Assets Measured at Amortized Costs*

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
- (2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

d. **Financial Instruments** (continued)ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
- (2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan**Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

d. *Financial Instruments* (continued)**Effective Interest Method**

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets**Accounting treatment before January 1, 2020**

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization;
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

d. Financial Instruments (continued)

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

d. Financial Instruments (continued)
Impairment of Financial Asset

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**d. Financial Instruments (continued)**

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi**Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Perusahaan tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

d. Financial Instruments (continued)

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reclassification**Accounting treatment before January 1, 2020**

The Company shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

d. *Financial Instruments* (continued)**Accounting treatment since January 1, 2020**

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtanggankan dalam waktu dekat.
2. Liabilitas keuangan lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. *Financial Instruments* (continued)

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Classification as Liabilities or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Company's financial liabilities mainly consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities.

Trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Financial liabilities are classified as follows:

1. *Financial liabilities at fair value through profit or loss*
Financial liabilities at fair value through profit or loss are the financial liabilities that are transferable within a short-term period.
2. *Other financial liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through statement of income are categorized and measured at amortized acquisition cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

d. *Financial Instruments (continued)****Derecognition of Financial Liabilities***

The Company derecognize financial liabilities, if and only if the Company' obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Netting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka dengan waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

d. Financial Instruments (continued)

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash, cash in banks (current account) and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the same time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

f. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventory comprise all costs of purchase and other costs incurred until supplies are in current condition and location. Cost of inventory is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Any decline in the value of inventories below cost to net realizable value and all these losses of inventories recognized as an expense of the period when the decline or losses occurred. Every recovery of inventories due to increased in the net realizable value, is recognized as a reduction of inventory expense when the recovery period occurred.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan Prasarana	15 - 20
Renovasi Bangunan	5 - 10
Peralatan dan Perlengkapan	3 - 20
Kendaraan	5
Aset Hak-Guna	10

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian material, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

h. Fixed Assets (continued)

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

The assets start to be depreciated when the assets are ready for use in accordance with the intended use and is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Bangunan dan Improvements
Building Renovations
Equipment and Fixtures
Vehicles
Rights-of-Use Assets

Fixed assets under construction is presented as part of the assets as "Construction in Progress" and stated at acquisition cost. All costs, incurred in connection with the construction are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost of acquisition of fixed assets in the settlement did not include any internal profits, the abnormal amount of inefficiency that occurs in the use of materials, labor or other resources.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss which arise from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of the reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual service life based on the technical condition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sewa

Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi tahun berjalan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Pendapatan sewa dari sewa operasi diamortisasi atas dasar garis lurus selama masa sewa. Rental kontijen diakui pada periode terjadinya.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan dimasukkan ke dalam utang sewa pembiayaan. Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapat hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dibayar di muka jangka panjang yang umumnya untuk ruangan, diamortisasi dengan metode garis lurus, terhitung sejak dibukanya/perpanjangan sewa yang bersangkutan selama jangka waktu sewa. Bagian yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun direklasifikasi dan disajikan di aset lancar sebagai bagian dari biaya dibayar dimuka.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas nilai tercatat akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

i. Leases

Accounting Treatment before January 1, 2020

Leases that do not transfer all risks and rewards substantially to ownership are classified as operating leases. Operating leases payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income for the year on a straight-line basis over the leases term. Leases income from operating leases is amortized on a straight-line basis over the leases term. Contingent rent is recognized in the period incurred.

Leases of fixed assets where the Company as lessee substantially bears all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leases asset and the present value of the minimum leases payments. Each leases payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the balance finance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in finance leases payable. The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the leases term if there is no reasonable certainty that the group will obtain ownership at the end of the leases term.

Long-term prepaid rents, generally on space, is amortized on the straight-line method starting from the opening of the leases /renewal of the leases over the leases period. The portion of the rent charged to operations within one year is reclassified and presented under the current assets as part of prepaid expenses.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sewa (lanjutan)

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung, suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk menguasai penggunaan aset untuk periode waktu tertentu dengan imbalan tertentu.

Sebagai pesewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa dengan memperhitungkan setiap pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah biaya langsung awal yang dikeluarkan, dikurangi insentif sewa yang diterima. Perusahaan memilih untuk menyajikan aset hak-guna sebagai akun tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan selama masa manfaat yang diharapkan dengan dasar yang sama dengan aset tetap yang dimiliki atau jika lebih pendek, jangka waktu sewa terkait. Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa yang tidak dibayarkan pada tanggal dimulainya, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Sewa dibayar di muka telah diklasifikasikan sebagai aset hak-guna dalam penerapan PSAK 73.

i. Leases (continued)

If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Accounting Treatment since January 1, 2020

At inception of a contract, the Company assess whether a contract is, or contains, a leases if the contract conveys the right to control the use of assets for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee, the Company recognised a right to use assets and leases liability at the leases commencement date. The right of use asset is initially measure at cost, which comprise the initial amount of leases liability adjusted for any leases payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred, less any leases incentive received. The Company elected to present the right of use assets separately in the statement of financial position.

Right of use asset is subsequently depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases. The leases liability is initially measured at the present value of the leases payments that are not paid at the commencement date, and measured at amortised cost using the effective interest rate.

Prepaid rents has been classified as right of use assets in the adoption of PSAK 73.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****j. Penurunan Nilai Aset**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud merupakan biaya-biaya legal terkait perpanjangan atau pembaharuan atas tanah yang diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

j. Impairment of Asset Value

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Company determine the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If and only if the asset recoverable amount is less than its carrying amount, the carrying amount of asset lowered down to the recoverable amount. The decline is the impairment loss and is recognized immediately in profit loss.

Impairment losses recognized in prior periods for assets other than goodwill is reversed if, and only if, there is a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If so, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. This increase is a reversal of an impairment loss.

k. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible assets represent costs related legal extension or renewal of land which are recognized as intangible assets and amortized over legal term or economic life of the land, whichever is shorter.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. **Beban Emisi Saham**

Beban emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan.

I. **Stock Issuance Cost**

Stock issuance costs are deducted from the Additional Paid in Capital in the financial statements.

m. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

m. **Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized when it is probable economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of payments received, excluding Value Added Tax.

Perlakuan Akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Accounting Treatment before January 1, 2020

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Penjualan jasa

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi

Sales of services

Revenue from services is recognized when services are rendered to the stage of completion of the transaction.

Pendapatan bunga

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income

Interest is recognized using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Accounting Treatment since January 1, 2020

the Company recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- a. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

- a. Identify contract(s) with a customer.
- b. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- d. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- e. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan jasa diakui ketika jasa diberikan kepada pelanggan. Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

- d. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- e. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of services is recognized when services are rendered to the customer. The Company transfers control of a goods or service overtime, if one from the following criteria is met:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;
- The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;
- The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date; or
- For each performance obligation satisfied over time, the Company recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari tahun sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

n. *Income Tax* (continued)

events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Total Current tax for current and prior periods that not have been paid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous years is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)**n. Pajak Penghasilan** (lanjutan)

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

o. Imbalan Kerja**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

n. Income Tax (continued)

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if the Company:

- a) have a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b) intends to finish with a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

o. Employee Benefits**Short-term Employee Benefits**

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003.

The Company recorded not only a legal obligation by the formal requirements of a defined benefit plan, but also constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

The Company recognizes expense and liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

The Company recognizes severance as liability and expense at an earlier date between:

- a) When the Company can no longer withdraw the offer on such remuneration; and
- b) When the Company recognized a charge for restructuring that are within the scope of PSAK 57 and involves the payment of severance.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. **Imbalan Kerja** (lanjutan)

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

p. **Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

q. **Segmen Operasi**

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan hanya memiliki satu segmen operasi yaitu jasa kearsipan, sehingga informasi segmen tidak disajikan.

o. **Employee Benefits** (continued)

The Company measure severance upon initial recognition, and measure and recognize subsequent changes, in accordance with the nature of employee benefits.

p. **Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares issued and fully paid during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company adjusted the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity and the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

q. **Operating Segment**

The Company presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

On December 31, 2020 and 2019, the Company has only one operating segment that archival services, so that the segment information is not presented.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 10.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor tertentu dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete*.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

r. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as future technical specification. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The carrying value of fixed assets is presented in Note 10.

The Company reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company to impair or write-off the fixed assets if the equipment has been *obsolete*.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting (lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 14.

Pajak Tanggahan

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 4, 5 dan 7.

r. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation. The information regarding assumptions and total liabilities and employee benefits expense is disclosed in Note 14.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be appropriate when the asset is recovered or the liability is payable, that is, the tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted in the reporting period.

Income Tax

Significant judgement is made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that ultimately tax determination is uncertain throughout the normal course of business. The Company records a liability for corporate income tax is based on estimates of whether there are additional corporate income tax.

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets classified as amortized cost are disclosed in Notes 4, 5 and 7.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Kas	20,981,763	21,500,000	Cash on Hand
Bank			Banks
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,793,549,958	14,500,536,833	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	665,146,898	937,894,478	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	171,110,346	46,912,694	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	168,914,126	97,072,453	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	133,629,558	94,984,346	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	129,926,055	57,431,097	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	121,065,070	32,269,892	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	94,425,211	88,285,906	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	93,860,877	105,676,968	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	90,525,994	1,503,392	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BRIsyariah Tbk	80,138,085	65,884,161	PT Bank BRIsyariah Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	71,046,537	75,595,274	PT Bank Muamalat Tbk
Lain-lain	238,954,819	504,420,596	Others
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2020:USD5,082; 2019:USD3,004)	71,677,852	41,755,407	PT Bank CIMB Niaga Tbk (2020:USD5,082; 2019:USD3,004)
PT Bank UOB Indonesia (2020:SGD5,946; 2019:SGD6,545)	63,294,549	67,555,539	PT Bank UOB Indonesia (2020:SGD5,946; 2019:SGD6,545)
Pihak Berelasi (Catatan 24)			Related Party (Note 24)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Nationalnoba Tbk	92,618,069	16,183,982,312	PT Bank Nationalnoba Tbk
	9,079,884,004	32,901,761,348	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18,620,296,755	--	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14,000,000,000	--	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	--	12,000,000,000	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	--	11,000,000,000	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	--	9,000,000,000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	--	7,000,000,000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	--	2,000,000,000	PT Bank CTBC Indonesia
Pihak Berelasi (Catatan 24)			Related Party (Note 24)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Nationalnoba Tbk	--	217,000,692,000	PT Bank Nationalnoba Tbk
	32,620,296,755	258,000,692,000	
Total	41,721,162,522	290,923,953,348	Total
Tingkat Bunga Deposito Berjangka			Time Deposit Interest Rates
Mata Uang Rupiah	3,25%-8,00% p.a	6,5%-9,00% p.a	Rupiah Currency
Jangka Waktu	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month	Period

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no cash and cash equivalents were pledged as collateral.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - NETO

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Ketiga	7,514,687,635	9,162,785,942
Pihak Berelasi (Catatan 24)	1,166,895,235	504,901,356
Total	8,681,582,870	9,667,687,298
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian		
Pihak Ketiga	(159,474,972)	--
Pihak Berelasi	(46,087,932)	--
Neto	8,476,019,966	9,667,687,298

4. TRADE RECEIVABLES – NET

	<i>Third Parties</i>
	<i>Related Parties (Note 24)</i>
Total	Total
	<i>Allowance for Expected Credit Loss</i>
	<i>Third Parties</i>
	<i>Related Parties</i>
Neto	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Detail of trade receivables based on aging are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
<u>Belum Jatuh Tempo</u>	6,461,200,307	5,377,172,308
<u>Telah Jatuh Tempo</u>		
1 - 30 hari	1,198,471,154	2,754,865,754
31 - 60 hari	734,355,565	1,110,336,116
Di atas 60 hari	287,555,844	425,313,120
Total	8,681,582,870	9,667,687,298
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(205,562,904)	--
Neto	8,476,019,966	9,667,687,298

	<i>Not Due</i>
	<i>Due</i>
	<i>1 - 30 days</i>
	<i>31 - 60 days</i>
	<i>Over 60 days</i>
Total	Total
	<i>Allowance for Expected Credit Loss</i>
Neto	Net

Perusahaan telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

Beban cadangan kerugian kredit ekspektasian dicatat dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

The allowance for expected credit loss has been included in financial cost in the statements of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no trade receivables were pledged as collateral.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2020 Rp	2019 Rp	
Diukur pada Nilai Wajar Melalui laba Rugi:			<i>Measured by Fair Value in Profit Loss:</i>
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD135,000)	1,904,176,350	1,876,635,000	<i>Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD135,000)</i>
Reksadana	463,234,852	493,776,726	<i>Mutual Funds</i>
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi: *)			<i>Measured at Amortized cost: *)</i>
Giro Dijaminkan	1,987,032,000	--	<i>Restricted Current Account</i>
Deposito Berjangka	1,987,032,000	1,987,032,000	<i>Time Deposit</i>
Surat Berharga	--	3,200,000,000	<i>Promissory Notes</i>
Neto	6,341,475,202	7,557,443,726	Net

*) sebelum 1 Januari 2020 dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

*) before January 1, 2020, it is categorized as held to maturity.

Penempatan *Market Linked Deposit* pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp1.904.176.350 dan Rp1.876.635.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Tingkat suku bunga tahunan 1,00%-2,30% per tahun dan 1,00%-2,40% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Placement on *Market Linked Deposit* in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp1,904,176,350 and Rp1,876,635,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The annual interest rate is 1.00%-2.30% per year and 1.00%-2.40% per year as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Penempatan reksadana dilakukan melalui PT Batavia Prosperindo masing-masing sebesar Rp463.234.852 dan sebesar Rp493.776.726 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Placement on mutual fund in PT Batavia Prosperindo amounting to Rp463,234,852 and Rp493,776,726 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019, penempatan deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp1.987.032.000 dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 32). Tingkat suku bunga tahunan sebesar 6% per tahun. Deposito berjangka ini telah jatuh tempo dan cair ke rekening giro Perusahaan di PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tanggal 21 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, rekening giro ini merupakan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 32).

On December 31, 2019, placement on time deposit in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp1,987,032,000 for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 32). The annual interest rate is 6% per year. This time deposit is already due and liquidated to the Company's current account in PT Bank CIMB Niaga Tbk on December 21, 2020. As of December 31, 2020, this current account represents collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 32).

Penempatan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk sebesar Rp1.987.032.000 memperoleh tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,25% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2021.

The placement on time deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk amounting to Rp1,987,032,000 with annual interest rate is 7.25% per year and will be due on December 28, 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2019, penempatan surat berharga pada PT Dexa Indo Pratama sebesar Rp3.200.000.000. Penempatan ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021, yang telah direklasifikasikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (Catatan 7.a dan 34).

On December 31, 2019, placement on promissory notes in PT Dexa Indo Pratama amounting to Rp3,200,000,000. The placement will be due on April 30, 2021, which have been reclassification as other non-current assets (Notes 7.a and 34).

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari persediaan kardus kosong yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses pemberian jasa manajemen arsip dan jasa penyimpanan surat-surat berharga.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo persediaan masing-masing sebesar Rp796.926.452 dan Rp528.694.264. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan persediaan tidak dijadikan sebagai jaminan.

6. INVENTORIES

Inventories consist of the supply of empty cardboard boxes are used as a provision in the process of achieve management services and valuable document services.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories are amounting to Rp796,926,452 and Rp528,694,264, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, there is no impairment in value of inventories and inventories are not pledged as collateral.

7. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

a. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2020 Rp	2019 Rp	
KSP Indosurya (Catatan 31.b)	15,000,000,000	--	KSP Indosurya (Note 31.b)
Surat Berharga	3,200,000,000	--	Promissory Notes
Security Deposit	191,717,923	233,430,668	Security Deposit
Total	18,391,717,923	233,430,668	Total
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(4,872,075,000)	--	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	13,519,642,923	233,430,668	Net

Penempatan surat berharga PT Dexa Indo Pratama sebesar Rp3.200.000.000 akan jatuh tempo pada 30 April 2021, namun pada tanggal 1 Februari 2021 terdapat pengumuman tentang putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara PT Dexa Indonesia Pratama (Catatan 34). Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa terdapat ketidakpastian dalam penyelesaian tagihan atas surat berharga tersebut sehingga membentuk cadangan penyisihan kerugian atas seluruh nilai surat berharga tersebut pada 31 Desember 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya aset keuangan lancar lainnya.

7. OTHER NON-CURRENT ASSETS

a. Other Non-Current Financial Assets

The placement of PT Dexa Indo Pratama's promissory notes amounting to Rp3,200,000,000 will mature on April 30, 2021, however on February 1, 2021, there was an announcement regarding the Decision to Postpone the Temporary Debt Payment Obligation (PKPU) of PT Dexa Indonesia Pratama (Note 34). The management believes that there is uncertainty in settlement of claims on those securities so that an allowance for losses on the value of such securities at December 31, 2020.

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on of other current financial assets.

b. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2020 Rp	
Tanah (Catatan 10)	2,405,800,000	Landrights (Note 10)
Bangunan (Catatan 10)	8,402,311,181	Building (Note 10)
Total	10,808,111,181	Total
Dikurangi:		Less:
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum:		Provision for Losses for Legal Impacts:
Tanah	(2,405,800,000)	Landrights
Bangunan	(8,402,311,181)	Building
	<u>(10,808,111,181)</u>	
Neto	--	Net

Cadangan kerugian atas dampak hukum merupakan dampak putusan kasasi atas kasus hukum yang dialami oleh Perusahaan (Catatan 31.a).

Provision for losses from legal impact represents the effects of cassation decisions on legal cases experienced by the Company (Note 31.a).

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, tarif pajak penghasilan yang semula 25% berubah menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, serta menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Dampak perubahan tarif tersebut telah diperhitungkan dalam taksiran pajak penghasilan dan liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 2020.

a. Beban Pajak Penghasilan

	2020 Rp	2019 Rp	
Kini	6,742,784,180	10,456,513,500	Current
Tangguhan	(4,256,448,444)	(2,044,988,138)	Deferred
Total	2,486,335,736	8,411,525,362	Total

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2020 Rp	2019 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	20,661,479,556	141,858,190,209	<i>Profit Before Income Tax based on Statement of Profit Loss and Other Comprehensive Income</i>
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan	(1,386,582,026)	1,124,761,288	Depreciation
Beban dan Pembayaran Imbalan Kerja	1,918,267,000	1,883,608,000	Employee Benefit Expenses and Paid
Keuntungan Ditangguhkan atas Transaksi Jual dan Sewa Balik	--	4,422,000,000	Deferred Gain on Sales and Leaseback Transaction
Amortisasi Aset Takberwujud	--	749,583,264	Amortization Intangible Assets
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum	10,808,111,181	--	Allowance for Losses from Legal Impact
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	5,077,637,904	--	Allowance for Expected Credit Loss
Perbedaan Tetap:			Permanent Differences:
Sumbangan	69,000,000	98,375,000	Donation
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(6,498,894,296)	(3,055,497,018)	Interest Income and Others
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	(105,254,966,510)	Gain on Sales of Fixed Assets
Penghasilan Kena Pajak	30,649,019,319	41,826,054,233	Taxable Income
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	30,649,019,000	41,826,054,000	Taxable Income (Rounded)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:			<i>Estimated Corporate Income Tax:</i>
Beban Pajak Penghasilan (Tarif Pajak yang Berlaku 2020:22%; 2019:25%)	6,742,784,180	10,456,513,500	Income Tax Expense (Current Tax Rate 2020:22%; 2019:25%)
<i>Dikurangi:</i>			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Taxes:
Pajak Penghasilan Pasal 23	2,711,339,355	2,534,000,098	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	1,497,008,157	3,164,097,652	Income Tax Article 25
	4,208,347,512	5,698,097,750	
Kurang Bayar Pajak Penghasilan	2,534,436,668	4,758,415,750	Under Payment Income Tax

8. TAXATION

Based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability, the income tax rate that was originally 25% changed to 22% for 2020 and 2021, and changed to 20% for 2022 and thereafter. The impact of these rate changes has been estimated taxable income and deferred tax liabilities as of December 31, 2020.

a. Income Tax Expense

A reconciliation between commercial profit before income tax as shown statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2020 ke Kantor Pelayanan Pajak. Pajak Penghasilan tahun 2019 sama dengan yang telah dilaporkan dalam SPT Tahun 2019.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

a. Income Tax Expense (continued)

As of issuance date of these financial statements, the Company has not submitted Annual Tax Return (SPT) 2020 to the Tax Service Office. Income Taxes 2019 is equal to the amount in 2019 SPT.

A reconciliation between tax expense and the multiplication of commercial profit before income tax and income tax rates applicable are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	20,661,479,556	141,858,190,209	Profit Before Income Tax
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku (2020:22%; 2019:25%)	4,545,525,432	35,464,547,494	Tax Calculated On Applicable Tax Rates (2020:22%; 2019:25%)
Sumbangan	15,180,000	24,593,750	Donation
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(1,429,756,745)	(763,874,254)	Interest Income and Others
Keuntungan dari Penjualan Aset Tetap	--	(26,313,741,628)	Gain on Sales of Fixed Assets
Total	3,130,948,687	8,411,525,362	Total
Penyesuaian Tarif Pajak	(644,612,951)	--	Adjustment Tax Rate
Beban Pajak Penghasilan	2,486,335,736	8,411,525,362	Income Tax Expense

b. Liabilitas Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax Liabilities

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial statements of profit loss and other comprehensive income with tax bases of assets and liabilities. The details of deferred tax liabilities are as follows:

	2019		2020			
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):	
Penyusutan *)	(6,421,341,761)	51,032,276	--	1,284,268,352	(5,086,041,133)	Depreciation *)
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum	--	2,161,622,235	--	--	2,161,622,235	Allowance for Losses from Legal Impact
Liabilitas Imbalan Kerja	3,198,277,000	383,653,400	206,650,600	(639,655,400)	3,148,925,600	Employee Benefit Liabilities
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	--	1,015,527,581	--	--	1,015,527,581	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	(3,223,064,761)	3,611,835,492	206,650,600	644,612,952	1,240,034,283	Net

*) Dampak berlakunya PSAK 73, termasuk laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik.

*) The impact of PSAK 73, include deferred gain on sale and leaseback transactions

	2018		2019		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Penyusutan	(7,808,032,083)	281,190,322	--	(7,526,841,761)	Depreciation
Aset Takberwujud	(187,395,816)	187,395,816	--	--	Intangible Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	3,076,859,500	470,902,000	(349,484,500)	3,198,277,000	Employee Benefit Liabilities
Laba Ditangguhkan atas Transaksi Jual dan Sewa Balik	--	1,105,500,000	--	1,105,500,000	Deferred Gain on Sale and Leaseback Transactions
Neto	(4,918,568,399)	2,044,988,138	(349,484,500)	(3,223,064,761)	Net

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Utang Pajak

c. Tax Payables

	2020 Rp	2019 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 21	126,464,473	53,568,941	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	484,262,890	67,129,014	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29	2,534,436,668	4,758,415,750	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final	427,031,435	232,696,886	Income Tax Article 4(2) Final
Pajak Pertambahan Nilai	771,605,413	23,279,330,233	Value Added Tax
Total	4,343,800,879	28,391,140,824	Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	2020 Rp	2019 Rp	
Sewa Gudang dan Kantor	2,086,383,600	3,877,057,000	Warehouse and Office Rental
Lainnya	28,266,689	--	Other
Total	2,114,650,289	3,877,057,000	Total

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Biaya Perolehan					Acquisition Costs	
Pemilikan Langsung:					Direct Ownership:	
Tanah	24,670,115,199	--	--	(2,405,800,000)	22,264,315,199	Landrights
Bangunan dan Prasarana	39,534,658,532	39,737,500	--	(9,088,909,800)	30,485,486,232	Building and Improvements
Renovasi Bangunan	2,355,736,552	1,044,851,091	--	10,187,854,545	13,588,442,188	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	119,740,394,842	7,709,336,457	--	6,062,255,000	133,511,986,299	Equipment and Fixtures
Kendaraan	3,883,881,189	174,786,364	--	--	4,058,667,553	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	3,197,854,545	13,056,405,000	--	(16,254,259,545)	--	Construction in Progress
	193,382,640,859	22,025,116,412	--	(11,498,859,800)	203,908,897,471	
Aset Hak-Guna:						Rights-of-Use Assets:
Tanah dan Bangunan	-	180,734,743,443	--	--	180,734,743,443	Landrights and Building
	193,382,640,859	202,759,859,855	--	(11,498,859,800)	384,643,640,914	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung:						Direct Ownership:
Bangunan dan Prasarana	11,486,069,913	2,368,676,339	--	(690,748,619)	13,163,997,633	Building and Improvements
Renovasi Bangunan	1,196,421,259	774,498,985	--	--	1,970,920,244	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	69,518,825,942	11,440,429,017	--	--	80,959,254,959	Equipment and Fixtures
Kendaraan	2,772,475,428	369,784,472	--	--	3,142,259,900	Vehicles
	84,973,792,542	14,953,388,813	--	(690,748,619)	99,236,432,736	
Aset Hak-Guna:						Rights-of-Use Assets:
Tanah dan Bangunan	--	18,867,571,848	--	--	18,867,571,848	Landrights and Building
Nilai Buku	108,408,848,317	33,820,960,661			266,539,636,330	Book Value

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2019				Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	85,877,921,493	--	61,207,806,294	--	24,670,115,199	Landrights
Bangunan dan Prasarana	79,067,997,948	2,840,145,285	64,198,871,861	21,825,387,160	39,534,658,532	Building and Improvements
Renovasi Bangunan	23,341,557,731	4,570,000	21,740,391,179	750,000,000	2,355,736,552	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	108,815,430,833	9,727,383,009	--	1,197,581,000	119,740,394,842	Equipment and Fixtures
Kendaraan	3,524,490,281	582,400,000	223,009,092	--	3,883,881,189	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	16,919,626,189	10,051,196,516	--	(23,772,968,160)	3,197,854,545	Construction in Progress
	<u>317,547,024,475</u>	<u>23,205,694,810</u>	<u>147,370,078,426</u>	<u>--</u>	<u>193,382,640,859</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	27,421,158,434	5,089,423,256	21,024,511,777	--	11,486,069,913	Building and Improvements
Renovasi Bangunan	10,047,023,521	1,884,421,806	10,735,024,068	--	1,196,421,259	Buildings Renovation
Peralatan dan Perlengkapan	59,236,376,614	10,282,449,328	--	--	69,518,825,942	Equipment and Fixtures
Kendaraan	<u>2,532,304,983</u>	<u>463,179,537</u>	<u>223,009,092</u>	<u>--</u>	<u>2,772,475,428</u>	Vehicles
	<u>99,236,863,552</u>	<u>17,719,473,927</u>	<u>31,982,544,937</u>	<u>--</u>	<u>84,973,792,542</u>	
Nilai Buku	<u>218,310,160,923</u>	<u>17,719,473,927</u>			<u>108,408,848,317</u>	Book Value

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa" dengan mencatat aset hak-guna sebesar Rp180.734.743.443 termasuk didalamnya reklasifikasi dari beban dibayar di muka sebesar Rp1.889.725.000 dan penyesuaian atas laba ditangguhkan atas jual dan sewa balik sebesar Rp4.422.000.000. Selain itu, liabilitas Perusahaan meningkat sebesar Rp183.266.718.448 dari pengakuan liabilitas sewa.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 07 tanggal 17 Desember 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain, rencana transaksi jual dan transaksi sewa. Kemudian pada tanggal 26 sampai 27 Desember 2019, Perusahaan dan PT Mega Anugerah Cemerlang menandatangani Akta Jual Beli atas 6 gudang arsip Perusahaan yang berlokasi di Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Palembang dengan total harga penjualan sebesar Rp226.300.000.000 dan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 32). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (Catatan 15).

Pada 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan reklasifikasi aset tetap berupa tanah sebesar Rp2.405.800.000 dan bangunan sebesar nilai peroleh Rp9.093.059.800 dan akumulasi depresiasi sebesar Rp690.748.619 ke aset non keuangan tidak lancar lainnya merupakan dampak atas kasus hukum yang dialami oleh Perusahaan (Catatan 7.b dan 31.a).

Starting January 1, 2020, the Company's applying PSAK 73 "Leases", the Company recorded rights-of-use assets Rp180,734,743,443 including reclassification prepayment amounted Rp1,889,725,000 and adjusted of deferred gain on sale and leaseback amounted to Rp4,422,000,000. In addition, the Company's liabilities increased Rp183,266,718,448 from recognition of leases liabilities.

Based on the Notarial Deed of Minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of shareholders No. 07 dated December 17, 2019, the Company's shareholders among other, agreed to sale and leases transaction plan. Then on December 26 to 27, 2019, the Company's and PT Mega Anugerah Cemerlang signed into a sale and purchase Deed of 6 warehouses of the Company located in Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru and Palembang with a total sales price of Rp226,300,000,000, and signed into Leasing the Warehouse Contracts (Note 32). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback period (Note 15).

As of December 31, 2020, the Company reclassified its property, plant and equipment in the form of landright amounting to Rp2,405,800,000 and buildings with the acquisition value of Rp9,093,059,800 and the accumulated depreciation of Rp690,748,619 to other non-current non-financial assets as a result of the legal case experienced by the Company (Notes 7.b and 31.a).

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban operasional masing-masing sebesar Rp33.820.960.661 dan Rp17.719.473.927 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 21).

Aset tetap dan dokumen pelanggan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp92.590.104.454 dan Rp180.465.940.652 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dan dokumen yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan adanya penurunan nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada kontraktor dan pemasok pihak ketiga yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

12. BEBAN AKRUAL

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas pemeliharaan gudang dan sewa kendaraan.

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang periode kontraknya lebih dari satu tahun atau belum direalisasi.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan tunjangan dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp11.412.347.475 dan Rp12.542.199.047 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. FIXED ASSETS (continued)

All the depreciation expenses of fixed assets are charged to operating expense amounting to Rp33,820,960,661 and Rp17,719,473,927 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 21).

Fixed assets and customers' documents have been insured against fire with coverage of Rp92,590,104,454 and Rp180,465,940,652 on December 31, 2020 and 2019 to PT Lippo General Insurance Tbk, a related party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets and documents of the insured.

As of December 31, 2020, there is no fixed asset used as collateral.

Management believes that there is no indication of change in circumstances that caused the decrease in the carrying value of fixed assets at December 31, 2020 and 2019.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents the Company's payables to third party contractors and suppliers which are denominated in Rupiah currency.

12. ACCRUED EXPENSES

This account mainly represents accrued expenses for the warehouse maintenance and vehicle rental.

13. UNEARNED REVENUE

This account represents revenue from contracts with customers which contract period are more than one year or unrealized.

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term Employee Benefit Liabilities

This account represents employee allowances and benefits amounting to Rp11,412,347,475 and Rp12,542,199,047 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

• Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program iuran pasti Perusahaan, beban manfaat pensiun yang dibebankan pada operasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp132.434.633 dan Rp132.168.968. Program pensiun tersebut dikelola oleh dana pensiun PT AIA Financial.

• Program Imbalan Pasti

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun sebagai penyisihan imbalan kerja. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Perhitungan estimasi liabilitas atas pemberhentian karyawan dari imbalan kerja pada kasus pemecatan karyawan berdasarkan masa tahun kerja karyawan. Liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan didasarkan pada penilaian aktuarial dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat Bunga Diskonto	7.00% (2019: 7.75%)	Discounted Interest Rate
Kenaikan Upah per Tahun	8.00%	Wages Increase per Year
Usia Normal Pensiun	55 tahun/ years	Normal Retirement Age
Tingkat Pengunduran Diri	6% pada usia dibawah 45 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 6% at age below 45 years and declining linearly of 1% at age 45 years and thereafter	Resignation Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Disability Rate
Tabel Kematian	TMI III	Table of Mortality

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

b. Long-term Employee Benefit Liabilities

• Defined Contribution Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan. Based on the Company's defined contribution plans, the retirement benefits expense charged to operations for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp132,434,633 and Rp132,168,968, respectively. The plans are managed by pension fund PT AIA Financial.

• Defined Benefit Program

In accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003, the Company must provide employee benefits at least equal to that stipulated by the Law, so that the Company recorded the difference is less than the pension plan as a provision for employee benefits. The provision has been presented as part of general and administrative expenses (salaries and employee benefits) in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods.

The calculation on the estimated liabilities on employee terminations of employment benefits in case of dismissal of employees based on employees' past years. Liabilities for employee benefits are based on the Company's actuarial valuation method actuarial valuation "Projected Unit Credit".

The actuarial assumptions used in determining the load and liabilities employee benefits are as follows:

Long-term employee benefits liabilities are recognized in the statement of financial position is as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal Liabilitas Imbalan Kerja	12,793,108,000	12,307,438,000	Beginning Balance Employee Benefits
Beban Tahun Berjalan	2,145,247,000	2,003,406,000	Expense Current Years
Pembayaran Imbalan Kerja	(226,980,000)	(119,798,000)	Benefit Paid
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	1,033,253,000	(1,397,938,000)	Remeasurement Defined Benefit Program
Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Kerja	15,744,628,000	12,793,108,000	Ending Balance Employee Benefits

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

b. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

Rincian beban manfaat imbalan kerja karyawan yang diakui dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Details benefit cost for employee benefits recognized in the current year are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Biaya Bunga	982,670,000	1,010,422,000	Interest Cost
Biaya Jasa Kini	1,162,577,000	992,984,000	Current Service Cost
Total	2,145,247,000	2,003,406,000	Total

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balances of the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Nilai Kini Awal Tahun	12,793,108,000	12,307,438,000	Present Value at Beginning Year
Beban Bunga	982,670,000	1,010,422,000	Interest Cost
Beban Jasa Kini	1,162,577,000	992,984,000	Current Service Cost
Kerugian Aktuarial (Pendapatan Komprehensif Lain) pada Tahun Berjalan	1,337,862,000	708,101,000	Actuarial Loss Other Comprehensive Income Current Year
Imbalan yang Dibayar	(226,980,000)	(119,798,000)	Benefits Paid
Penyesuaian Pengalaman	(304,609,000)	(2,106,039,000)	Adjustment of Experiences
Nilai Kini Akhir Periode	15,744,628,000	12,793,108,000	Present Value at Ending of Period

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Accumulated gains (losses) on actuarial defined benefit plan are recorded in other comprehensive income are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	(2,417,828,000)	(3,815,766,000)	Beginning Balance
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	(1,033,253,000)	1,397,938,000	Current Year of Defined Benefit Program
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	(3,451,081,000)	(2,417,828,000)	Accumulated Defined Benefit Program Recognized in Other Comprehensive Income

Durasi rata-rata dari program imbalan pasti adalah 12,5 tahun.

The average duration of a defined benefit plan is 12.5 years.

Program imbalan pasti memberikan eksposur risiko tingkat bunga dan risiko tingkat kenaikan upah, yaitu sebagai berikut:

The defined benefit program typically exposes the Company to interest rate risk and salary risk, as follows:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah. Oleh karenanya penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using interest rates of government bonds. Therefore, a decrease in bond interest rates would increase the liability program.

Risiko Tingkat Kenaikan Upah

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada upah masa depan. Sehingga tingkat kenaikan upah akan meningkatkan liabilitas program.

Wages Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future wages. Hence the increase of wages will increase the liability program.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

b. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

Dampak terhadap liabilitas iuran pasti/
impact on defined contribution obligation

	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat Diskonto/ Discounto Rate	1.00%	1,864,312,000	2,172,525,000

15. LABA DITANGGUHKAN ATAS TRANSAKSI JUAL DAN SEWA BALIK

15. DEFERRED GAIN ON SALE AND LEASEBACK TRANSACTIONS

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Laba Ditangguhkan atas Transaksi Jual dan Sewa Balik - Neto Awal Periode	4,422,000,000	4,422,000,000	Beginning Balance Deferred Gain and Leaseback - Net beginning Period
<i>Dikurangi:</i>			Less:
Penyesuaian Atas Dampak Penerapan PSAK 73	(4,422,000,000)	--	Adjustment of Implementation PSAK 73
Total	--	4,422,000,000	Total
Bagian Jangka Pendek	--	442,200,000	Current Portion
Bagian Jangka Panjang	--	3,979,800,000	Non-Current Portion

Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik diamortisasi selama estimasi penggunaan aset selama 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Deferred gain on sale and leaseback transactions is amortized over estimated useful life of the assets of 10 years of leases periode using the straight line method.

16. LIABILITAS SEWA

16. LEASE LIABILITIES

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	--	--	Beginning Balance
Arus Kas	(7,450,965,148)	--	Cash flows
Perubahan Non Kas			Non-Cash Changes
Penambahan (Catatan 10)	183,266,718,448	--	Additions (Note 10)
Saldo Akhir	175,815,753,300	--	Ending Balance
Bagian Jangka Pendek	(7,806,388,361)	--	Current Portion
Bagian Jangka Panjang	168,009,364,939	--	Non-Current Portion

Pembayaran minimum liabilitas sewa pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Minimum payment of rent liabilities for as of December 31, 2020 as follows:

	2020 Rp	
Jatuh Tempo:		Due Date:
1 Tahun	25,036,603,200	1 Year
2 - 5 Tahun	145,260,188,888	2 - 5 Years
> 5 Tahun	105,770,923,441	> 5 Years
Jumlah	276,067,715,529	Total
<i>Dikurangi</i> : Beban Bunga Masa Depan	(100,251,962,229)	Less : Future Interest Expense
Nilai Kini Pembayaran Minimum	175,815,753,300	Current Minimum Payment
<i>Dikurangi</i> : Bagian Jangka Pendek	(7,806,388,361)	Less : Current Portion
Bagian Jangka Panjang	168,009,364,939	Non-Current Portion

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Beban keuangan yang dicatat Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp16.393.418.856.

16. LEASE LIABILITIES (continued)

Finance cost for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp16,393,418,856.

17. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCKS

The Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total Saham/ Total Shares (lembar/ share)	Kepemilikan/ Ownership (%)	Total Modal/ Total Capital (Rp)
PT Surya Cipta Investama	499,919,900	65.9890	49,991,990,000
PT Multipolar Tbk	200,504,500	26.4664	20,050,450,000
PT Cahaya Investama	1,000	0,0001	100,000
Masyarakat masing-masing dibawah/ Public each below of 5%	57,155,600	7.5445	5,715,560,000
Total	757,581,000	100.0000	75,758,100,000

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor-neto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Details of additional paid-in capital-net as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	Rp	
Agio Saham yang Timbul dari:		Shares Agio Derived from:
- Penerbitan Saham melalui Penawaran Umum	25,758,000,000	Shares Issuance through Initial Public Offering -
- Setoran Modal Lainnya	96,101,582	Others Paid-in Capital -
Beban Emisi Saham	(1,528,109,100)	Issuance Cost
Total	24,325,992,482	Total

19. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 01 tanggal 3 Desember 2020 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen interim sejumlah Rp40.151.793.000 atau Rp53 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 16 Desember 2020. Pembayaran dividen interim ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 29 Desember 2020.

19. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 01 dated December 3, 2020 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the distribution of dividend amounted to Rp40,151,793,000 or Rp53 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of December 16, 2020. The payment of dividends were distributed on December 29, 2020.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

19. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 06 tanggal 8 April 2020 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp100.000.692.000 atau Rp132 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 21 April 2020. Pembayaran dividen telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 13 Mei 2020.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 07 tanggal 17 Desember 2019 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen interim sejumlah Rp100.000.692.000 atau Rp132 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 2 Januari 2020. Pembayaran dividen ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 15 Januari 2020.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 02 tanggal 10 April 2019 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp19.878.925.440 atau Rp26,24 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 23 April 2019. Pembayaran dividen telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 10 Mei 2019.

19. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS (continued)

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 06 dated April 8, 2020 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp100,000,692,000 or Rp132 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of April 21, 2020. The payment of dividends were distributed on May 13, 2020.

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 07 dated December 17, 2019 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the use of the Company's net income of the asset sale transaction amounted to Rp100,000,692,000 or Rp132 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of January 2, 2020. The payment of dividends were distributed on January 15, 2020.

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 02 dated April 10, 2019 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp19,878,925,440 or Rp26.24 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of April 23, 2019. The payment of dividends were distributed on May 10, 2019.

20. PENDAPATAN

Pendapatan Perusahaan terdiri dari:

	2020	2019
	Rp	Rp
Jasa Manajemen Arsip	119,119,042,866	107,074,621,651
Jasa Manajemen Fasilitas	5,996,990,008	9,129,994,915
Jasa Manajemen Data Komputer	4,728,094,321	6,591,324,319
Jasa Manajemen Alih Media	4,301,126,917	7,060,912,300
Jasa Penyimpanan Surat Berharga	3,068,845,615	1,748,211,954
Jasa Lainnya	4,618,007,464	8,517,634,781
Total	141,832,107,191	140,122,699,920

20. REVENUE

The Company's revenue consists of:

Record Management Services
Facility Management Services
Computer Data Management Services
Electronic Document Management Services
Valuable Document Services
Other Services
Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki pendapatan kepada PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp14.985.293.808 dan Rp17.101.486.689 (2020: 10,56% dan 2019: 12,20% terhadap total pendapatan).

20. REVENUE (continued)

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company had revenue from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp14,985,293,808 and Rp17,101,486,689 (2020: 10.56% and 2019: 12.20% to total revenue).

21. BEBAN OPERASIONAL

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 10)	33,820,960,661	17,719,473,927	
Gaji dan Tunjangan	22,126,212,645	29,949,447,689	
Manajemen Arsip	4,778,523,619	10,550,898,445	
Pemakaian Persediaan	3,293,767,475	3,886,505,030	
Sewa	1,616,350,445	4,523,470,820	
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	560,349,791	1,057,886,115	
Total	66,196,164,636	67,687,682,026	

21. OPERATIONAL COSTS

The details of operational costs are as follows:

Depreciation (Note 10)
Salaries and Benefits
Record Management Services
Inventory Usage
Rental
Others (each below Rp500 million)
Total

Tidak terdapat pembelian kepada vendor di atas 10% dari pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no purchases to vendor above 10% of revenue for the years ended December 31, 2020 and 2019.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	15,182,831,787	16,150,810,356	
Jasa Profesional	8,107,023,922	10,054,522,655	
Listrik, Air dan Komunikasi	1,690,901,731	1,989,180,372	
Pemeliharaan dan Perbaikan	1,219,137,717	1,205,103,294	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2,961,574,562	4,313,845,868	
Total	29,161,469,719	33,713,462,545	

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The detail of general and administration expenses are as follows:

Salaries and Benefits
Professional Fees
Electricity, Water and Telecommunication
Repair and Maintenance
Others (each below Rp500 million)
Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BIAYA

23. FINANCE INCOME AND COST

a. Penghasilan Keuangan

a. Financial Income

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of finance income are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Bunga	6,143,397,762	2,764,830,355	<i>Interest Income</i>
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Reksadana (Catatan 5)	(30,541,874)	17,805,932	<i>Unrealize Gain (Loss) from Increase (Decrease) in Fair Value of Managed Funds (Note 5)</i>
Total	6,112,855,888	2,782,636,287	Total

b. Biaya Keuangan

b. Financial Cost

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of finance cost are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Keuangan Sewa	16,393,418,856	--	<i>Lease Financial Cost</i>
Cadangan Kerugian Ekspektasian	5,077,637,904	--	<i>Expected Credit Loss</i>
Administrasi Bank	312,079,815	259,312,612	<i>Bank Administration</i>
Beban Bunga	--	644,181,632	<i>Interest Loan</i>
Total	21,783,136,575	903,494,244	Total

24. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

24. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company in the normal course of business, entered into transactions with related parties. Account details with related parties are as follows:

	Total		% terhadap Total Aset/ % of Total Assets		
	2020 Rp	2019 Rp	2020 %	2019 %	
<u>Kas dan Setara Kas (Catatan 3)</u>					<u>Cash and Cash Equivalent (Note 3)</u>
PT Bank Nationalnoba Tbk	92,618,069	233,184,674,312	0.03	55.27	PT Bank Nationalnoba Tbk
<u>Piutang Usaha (Catatan 4)</u>					<u>Trade Receivables (Note 4)</u>
PT Matahari Putra Prima Tbk	820,084,012	280,504,883	0.24	0.07	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Lippo Karawaci Tbk	210,274,464	108,597,717	0.06	0.03	PT Lippo Karawaci Tbk
PT Matahari Department Store Tbk	50,360,678	95,467,239	0.01	0.02	PT Matahari Department Store Tbk
PT Visionet Data Internasional	11,832,590	11,097,650	0.00	0.00	PT Visionet Data Internasional
Lainnya	74,343,491	9,233,867	0.02	0.00	Others
Total	1,166,895,235	504,901,356	0.33	0.12	Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total		% terhadap Total Pendapatan atau Beban/ % of Total Revenue or Costs		
	2020 Rp	2019 Rp	2020 %	2019 %	
Pendapatan (Catatan 20)					Revenue (Note 20)
PT Matahari Putra Prima Tbk	3,189,943,160	3,048,270,951	2.25	2.18	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Lippo Karawaci Tbk	1,373,635,743	886,335,030	0.97	0.63	PT Lippo Karawaci Tbk
PT Matahari Department Store Tbk	498,149,402	560,310,500	0.35	0.40	PT Matahari Department Store Tbk
PT Visionet Data Internasional	325,185,325	371,812,511	0.23	0.27	PT Visionet Data Internasional
Lainnya	1,882,695,636	809,690,511	1.33	0.58	Others
Total	7,269,609,266	5,676,419,503	5.13	4.06	Total
Beban Operasional, Umum dan Administrasi (Catatan 21 dan 22)					Cost of Operation, General and Administration (Notes 21 and 22)
Beban Asuransi					Insurance Expenses
Lainnya	423,353,106	485,539,760	1.45	1.44	Others
Gaji, Tunjangan dan Kesejahteraan					Salaries, Allowances and Employee Benefits
Kesejahteraan					Benefits
Direksi	5,787,915,388	4,808,023,503	38.12	29.77	Directors

No.	Pihak yang Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship with the Company	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
1	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivables and revenue
3	PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivables and revenue
4	PT Matahari Departement Store Tbk	Entitas Asosiasi dari Entitas dalam Kelompok yang Sama/ Associate Entity of Entity in the Same Group	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
5	PT Visionet Data Internasional	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivables and revenue
6	Direksi/ Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji, tunjangan dan kesejahteraan/ Salaries, allowances and employee benefits

25. LABA PER SAHAM DASAR

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Laba Tahun Berjalan	18,175,143,820	133,446,664,847	Profit for the Year
Jumlah Saham Biasa (Lembar)	757,581,000	757,581,000	Total Common Shares (Share)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	24	176	Basic Earnings Per Share (Full Rupiah)

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	
	Mata Uang Asing Original/ Original Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp
Aset		
Kas dan Setara Kas	SGD 5,947	63,294,549
	USD 5,082	71,677,852
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	1,904,176,350
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		2,039,148,751

	2019	
	Mata Uang Asing Original/ Original Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp
Aset		
Kas dan Setara Kas	SGD 6,545	67,555,539
	USD 3,004	41,755,407
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	1,876,635,000
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		1,985,945,946

Tidak terdapat liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

26. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020		
	Mata Uang Asing Original/ Original Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	
Assets			Assets
Kas dan Setara Kas	SGD 5,947	63,294,549	Cash and Cash Equivalent
	USD 5,082	71,677,852	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	1,904,176,350	Other Current Financial Assets
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		2,039,148,751	Net Assets in Foreign Currencies

	2019		
	Mata Uang Asing Original/ Original Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	
Assets			Assets
Kas dan Setara Kas	SGD 6,545	67,555,539	Cash and Cash Equivalent
	USD 3,004	41,755,407	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	1,876,635,000	Other Current Financial Assets
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		1,985,945,946	Net Assets in Foreign Currencies

There is no monetary liabilities denominated in foreign currencies on December 31, 2020 and 2019.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

- (i) Risiko Kredit
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	2020 Rp	2019 Rp
Kas dan Setara Kas	41,721,162,522	290,923,953,348
Piutang Usaha	8,476,019,966	9,667,687,298
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6,341,475,202	7,557,443,726
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	13,519,642,923	233,430,668
Total	70,058,300,613	308,382,515,040

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The main financial risks faced by the Company are credit risk and liquidity risk. Through risk management approach, the Company tries to minimize the potential negative impact of such risks.

- (i) Credit Risk
As of December 31, 2020 and 2019, the Company's financial instruments that have the potential credit risk consist of:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	2020 Rp	2019 Rp
Kas dan Setara Kas	41,721,162,522	290,923,953,348
Piutang Usaha	8,476,019,966	9,667,687,298
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6,341,475,202	7,557,443,726
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	13,519,642,923	233,430,668
Total	70,058,300,613	308,382,515,040

For credit risk associated with banks, only banks with a good rating are selected. In addition, the Company's policy is not to limit the exposure to any one particular institution, so that the Company had cash and cash equivalents in the various banks.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, piutang dan lembaga keuangan lainnya dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Kualitas Kredit Kas dan Setara Kas

Perusahaan menempatkan kas dan setara kas yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan Badan Usaha Milik Negara lainnya.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai.

		2020						
Mengalami Penurunan Nilai Individu/ Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired			Total			
		1-30 Hari/ Days	31-60 Hari/ Days	>60 Hari/ Days				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Kas dan Setara Kas	--	41,721,162,522	--	--	41,721,162,522	Cash and Cash Equivalents		
Piutang Usaha	(205,562,904)	6,461,200,307	1,198,471,154	734,355,565	8,476,019,966	Trade Receivables		
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	6,341,475,202	--	--	6,341,475,202	Other Current Financial Assets		
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(4,872,075,000)	191,717,923	--	--	18,200,000,000	Other Non-Current Financial Assets		
Total	(5,077,637,904)	54,715,555,954	1,198,471,154	734,355,565	18,487,555,844	70,058,300,613	Total	

		2019						
Mengalami Penurunan Nilai Individu/ Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired			Total			
		1-30 Hari/ Days	31-60 Hari/ Days	61-90 Hari/ Days				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Kas dan Setara Kas	--	290,923,953,348	--	--	290,923,953,348	Cash and Cash Equivalents		
Piutang Usaha	--	5,377,172,308	2,754,865,754	1,110,336,116	9,667,687,298	Trade Receivables		
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	7,557,443,726	--	--	7,557,443,726	Other Current Financial Assets		
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	233,430,668	--	--	233,430,668	Other Non-Current Financial Assets		
Total	--	304,092,000,050	2,754,865,754	1,110,336,116	425,313,120	308,382,515,040	Total	

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berkeyakinan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan melihat kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

(i) Credit Risk (continued)

Credit Quality of Financial Assets

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks, receivables and other financial institutions by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Credit Quality of Cash and Cash Equivalents

The Company places its cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Company believes the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other State-Owned Enterprises.

The following table analyze assets that are due but not impaired and not yet due and not impaired and financial assets that are individually determined to be impaired.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the inability of the Company to pay its liabilities at maturity. Currently the Company believes can pay all liabilities at maturity.

To meet cash commitments, the Company monitors operations can generate sufficient cash inflows.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

(ii) Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

(ii) Liquidity Risk (continued)

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on the remaining period to maturity:

	2020				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	8,632,821,999	--	--	8,632,821,999	Trade Payable - Third Parties
Beban Akrua	9,241,178,772	--	--	9,241,178,772	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	11,412,347,475	--	--	11,412,347,475	Short-term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Sewa	7,806,388,361	9,934,648,994	158,074,715,945	175,815,753,300	Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	172,292,600	--	--	172,292,600	Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	37,265,029,207	9,934,648,994	158,074,715,945	205,274,394,146	Total Financial Liabilities
	2019				
Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun dan lebih/ 1-2 years and over	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Utang Usaha - Pihak Ketiga	10,439,170,518	--	--	10,439,170,518	Trade Payable - Third Parties
Utang Dividen Interim	100,000,692,000	--	--	100,000,692,000	Dividend Payable Interim
Beban Akrua	11,176,733,450	--	--	11,176,733,450	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	12,542,199,047	--	--	12,542,199,047	Short-term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	172,292,600	--	--	172,292,600	Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	134,331,087,615	--	--	134,331,087,615	Total Financial Liabilities

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi jangka pendek yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1. Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

Fair Value of Financial Instruments

The Company uses the following hierarchy in recording the fair value of financial instruments:

- Level 1: quotation prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quotation prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3: inputs for the asset or liability that can not be observed

On December 31, 2020 and 2019, all of the Company's financial assets are accounted for using the fair value of an investment in short-term trading and use a hierarchy level 1. The entire carrying value of financial assets and liabilities in the Company approximate their fair values due to the short term nature or with a floating interest rate.

28. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT LAPORAN ARUS KAS

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION RELATED TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS

Transaksi Non-Kas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Non-Cash Transactions

The following are investing and financing activities which do not affect cash flows for the years ended December 31, 2020 and 2019:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

Transaksi Non-Kas (lanjutan)

- Penambahan aset tetap melalui utang usaha sebesar Rp6.810.321.993 (2019: Rp2.811.694.493).
- Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa sebesar Rp178.844.718.443, biaya dibayar di muka sebesar Rp1.890.025.000.

29. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimisasi saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

30. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2021 dan 1 Januari 2022.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- PSAK 22 (Amandemen 2019) "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis".

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan tidak melakukan penyesuaian terhadap standar yang disebutkan di atas dan masih melakukan evaluasi tentang dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen standar tersebut.

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION RELATED TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)

Non-Cash Transactions (continued)

- Addition of fixed assets through trade payable amounted to Rp6,810,321,993 (2019: Rp2,811,694,493).
- Additional of rights-of-use assets through lease liabilities amounted to Rp178,844,718,443, prepaid expenses amounted to Rp1,890,025,000.

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Company main objective in managing capital is to optimize the balance of the debt and equity of the Company in order to maintain the development of future business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments as needed to pay attention to changes in economic conditions and the Company's strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company will adjust the amount of dividends paid to shareholders, obtain new loans or make loan repayment.

30. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning of January 1, 2021 and January 1, 2022.

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 112 "Accounting for Endowments";
- PSAK 22 (Amendment 2019) "Business Combinations regarding Definition of Business".

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted are as follows:

- PSAK 74 "Insurance Contract".

Until the date of the financial statements being authorized to be issued, the Company does not make adjustments to the standards mentioned above and still evaluates the potential impact of the adoption of new standards and amendments to these standards.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

31. KASUS HUKUM

- a. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan merupakan Tergugat II Intervensi 1 mengenai kepemilikan tanah seluas 3.000 m² yang terletak di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan keputusan ini menyatakan gugatan tersebut ditolak. Kemudian pada tanggal 7 Oktober 2019 berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT yang membatalkan putusan PTUN Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD. Kasasi tersebut ditolak oleh Mahkamah Agung pada tanggal 9 Maret 2020, dan berkas perkara tersebut sudah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2020. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan tidak melakukan upaya hukum lanjutan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Perusahaan mencatat pencadangan kerugian atas seluruh nilai buku aset tetap berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dengan nilai seluruhnya sebesar Rp10.808.111.181 yang terdiri dari tanah sebesar Rp2.405.800.000 dan bangunan sebesar Rp8.402.311.181 (Catatan 7.b dan 10).

- b. Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam Indosurya (KSPI) sebesar Rp15 miliar dengan jangka waktu 1 bulan dan tingkat bunga 8,5% per tahun. Pada saat jatuh tempo, KSPI tidak bisa mengembalikan dana tersebut kepada Perusahaan. Kemudian tanggal 29 April 2020, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat memutuskan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada KSPI. Pada tanggal 17 Juli 2020 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Homologasi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada KSPI, yang memutuskan mengabulkan permohonan perjanjian perdamaian, dengan skema penyelesaian untuk penempatan diatas Rp10 miliar dicicil secara bulanan mulai Juni 2021 sampai dengan Juni 2026 (5 tahun), tanpa bunga. Perusahaan membentuk cadangan kerugian ekspektasian sebesar Rp1.672.075.000 (Catatan 7.a).

31. LITIGATION CASES

- a. Based on Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD dated May 15, 2019, the Company is the Defendant II Intervention 1 on ownership of 3,000 sqm land area, located in North Balikpapan Sub-District, Balikpapan City, East Kalimantan. Based on this Court Judgement, the such claim is rejected. Then on October 7, 2019, based on Jakarta High Court Judgement No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT, the decision of Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD was canceled. The appeal was rejected by Supreme Court of Republic of Indonesia on March 9, 2020, and the case file has been received by the Company on August 14, 2020. As of the reporting date, the Company has not taken any further legal remedies.

Based on the matter above, Company recorded allowance for losses on book value of fixed asset in the form of land and building in Balikpapan with total amount Rp10,808,111,181 consist of land with total amount Rp2,405,800,000 and building with total amount Rp8,402,311,181 (Notes 7.b and 10).

- b. On February 4, 2020, the Company placed funds in the Indosurya Credit Union (KSPI) the amount of Rp15 billion with a term of 1 month and interest rate of 8.5% per annum. On due date, KSPI can not repaid the fund to the Company. Then on April 29, 2020, The Central Jakarta Commercial Court ruled on the Postponement of the Debt Payment Obligation (PKPU) to KSPI. On July 17, 2020 the Central Jakarta Commercial Court has retified the homologasi on the Postponement of the Debt Payment Obligation (PKPU) to KSPI, who decide to grant the request for peace agreement, with a settlement scheme for placements over Rp10 billion in monthly installments from June 2021 to June 2026 (5 years), without interest. The Company recorded allowance for expected loss with total amount Rp1,672,075,000 (Note 7.a).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING

Pada tanggal 26 dan 27 Desember 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa Gudang dengan PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) atas 6 gudang arsip di lokasi Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Palembang (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 1 Januari 2020 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp1.987.032.000 yang dijamin dengan rekening giro di PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 5).

33. KEJADIAN PENTING LAINNYA**Dampak Covid-19**

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus corona (Covid-19) telah menyebabkan ketidakpastian atas aktivitas normal keseharian pelaku usaha, yang secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan. Atas dampak Covid-19: terdapat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari Pemerintah yang berdampak pengurangan aktivitas normal pelanggan terutama pada pendapatan Jasa Manajemen Alih Media dan Jasa Fasilitas Manajemen (*Project Based*) dan penurunan drastis penerimaan box baru. Perusahaan beroperasi sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Perusahaan juga melakukan efisiensi biaya disesuaikan dengan aktivitas operasional yang menurun. Manajemen Perusahaan tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rencana Perubahan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan

Pada tanggal 28 Desember 2020, Perusahaan menyampaikan laporan informasi mengenai rencana perubahan pengendalian secara langsung terhadap Perusahaan melalui pengambilalihan atas saham-saham milik PT Multipolar Tbk ("MLPL"), PT Surya Cipta Investama ("SCI"), dan PT Cahaya Investama ("CI") (MLPL, SCI, dan CI secara bersama-sama disebut sebagai "Para Penjual") selaku pemegang 700.425.400 saham yang mewakili 92,46% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan ("Rencana Pengambilalihan Saham") oleh Iron Mountain Hong Kong Limited ("Pembeli").

32. SIGNIFICANT AGREEMENT

On December 26 and 27, 2019 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) for 6 archive warehouses at Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru and Palembang (Note 10). The leases period is 5 years, starting January 1, 2020 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with current account amounted to Rp1,987,032,000 in PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 5).

33. OTHER SIGNIFICANT EVENTS**Impact Covid-19**

Since the beginning of 2020, the corona virus pandemic (Covid-19) has caused uncertainty over the normal activities of daily business, which indirectly affects the Company's operations. On the impact of Covid-19: there is a Large-Scale Social Limitation (PSBB) policy from the Government which has an impact on reducing normal customer activity, especially on revenue from Electronic Document Management Services and Facility Management Services (*Project Based*) and a drastic reduction in new incoming box. The Company operates in accordance with the needs of its customers while still following the health protocol established by the Government. The Company also carries out cost efficiencies in accordance with decreased operational activities. The Company's management does not see any material uncertainty that can cause doubts about the Company's ability to maintain business continuity.

Plan to Change The Company's Controlling Shareholder

On December 28, 2020, the Company submit Report on Information regarding plan of direct change of control of the Company through acquisition of shares owned by PT Multipolar Tbk ("MLPL"), PT Surya Cipta Investama ("SCI") and PT Cahaya Investama ("CI") (MLPL, SCI, and CI collectively referred to as the "Sellers") as holders of 700,425,400 shares representing 92.46% of the total issued and paid-up capital of the Company ("Plan of Acquisition of Shares") by Iron Mountain Hong Kong Limited ("Buyer").

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020 dan 2019

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2020 and 2019

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEJADIAN PENTING LAINNYA (lanjutan)

Sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan Saham, MLPL, sebagai salah satu penjual juga telah menyampaikan surat dengan No. CSS. 106-2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Laporan Informasi atau Fakta Material kepada OJK. Sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan Saham, Para Penjual dan Pembeli telah menandatangani *Conditional Share Purchase Agreement relating to the sale and purchase of share in the Company* ("PPJB") pada tanggal 23 Desember 2020. Penyelesaian dari Rencana Pengambilalihan Saham ini masih bergantung pada pemenuhan atau pengesampingan persyaratan pendahuluan oleh para pihak yang sebagaimana diatur dalam PPJB.

33. OTHER SIGNIFICANT EVENT (continued)

In connection with the Plan of Acquisition of Shares, MLPL, as one of the sellers has also submitted letter No. CSS. 106-2020 dated December 28, 2020 regarding Report on Information or Material Facts to OJK. In relation to the Plan of Acquisition of Shares, the Sellers and the Buyer have entered in to a Conditional Share Purchase Agreement relating to the sale and purchase of shares in the Company ("CSPA") dated December 23, 2020. The completion of the Plan of Acquisition of Shares is still subject to the fulfillment or waiver of the conditions precedent by the as set out in the CSPA.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 1 Februari 2021 terdapat pengumuman tentang putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara PT Deka Indonesia Pratama (dalam PKPU) berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 431/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst tertanggal 25 Januari 2021. Pada tanggal 2 Februari 2021 Perusahaan telah mendaftarkan pengajuan tagihan atas surat berharga tersebut kepada Tim Pengurus PKPU, kemudian akan mengikuti seluruh tahapan proses PKPU (Catatan 7.a).

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 1, 2021, there was an announcement regarding the Decision to Postpone the Temporary Debt Payment Obligation (PKPU) of PT Deka Indonesia Pratama (in PKPU) based on the Court Decision Commerce at the Central Jakarta Distric Court No. 431/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst dated January 25, 2021. On February 2, 2021, the Company has registered for these securities to the PKPU Management Team and will follow all stages of the PKPU process (Note 7.a).